



## Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Gampong Weu Bada Kecamatan Montasik

Satria Safirza\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

\*Email korespondensi: [satriasafirza\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:satriasafirza_fk@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima 13 Agustus 2022; Disetujui 15 September 2022; Dipublikasi 02 September 2022

**Abstract:** Adolescent reproductive health is a crucial aspect that affects the well-being of the younger generation. Lack of understanding about reproductive health can increase the risk of sexually transmitted diseases, including HIV/AIDS. This counseling program aims to raise awareness among the community, especially adolescents in Gampong Weu Bada, Montasik District, about the importance of maintaining reproductive health. The activity was conducted through lectures and interactive discussions with active participation from the community. The results of the counseling showed an improvement in community understanding of reproductive health, prevention of sexually transmitted diseases, and rights and responsibilities in reproductive life. With this counseling program, it is hoped that community awareness of reproductive health will continue to increase, thereby preventing various health risks resulting from a lack of knowledge in this field.

**Keywords:** Reproductive Health; Adolescents; Counseling

**Abstrak:** Kesehatan reproduksi remaja merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap kesejahteraan generasi muda. Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko penyakit menular seksual, termasuk HIV/AIDS. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya remaja di Gampong Weu Bada, Kecamatan Montasik, mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif dengan partisipasi aktif dari masyarakat. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan penyakit menular seksual, serta hak dan tanggung jawab dalam kehidupan reproduksi. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi dapat terus meningkat, sehingga dapat mencegah berbagai risiko kesehatan yang dapat terjadi akibat kurangnya pengetahuan di bidang ini.

**Kata kunci :** Kesehatan Reproduksi; Remaja; Penyuluhan.

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi remaja yang sedang mengalami masa

transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, terjadi berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang mempengaruhi cara

remaja memahami serta menjaga kesehatan reproduksinya. Pemahaman yang kurang mengenai kesehatan reproduksi dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti meningkatnya angka kehamilan di usia dini, penyakit menular seksual, hingga masalah psikososial yang berkaitan dengan perubahan tubuh dan identitas seksual.

Secara umum, individu dalam usia produktif sudah memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mempertimbangkan informasi yang diterima, termasuk mengenai kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, pemahaman tentang kesehatan reproduksi yang benar harus disertai dengan upaya pencegahan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS (Zahroh et al., 2022).

Kesehatan reproduksi tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga mencakup hak individu dalam mengatur fungsi reproduksi mereka secara mandiri dan bertanggung jawab. Hak-hak ini mencakup kebebasan dalam membuat keputusan tentang kehidupan seksual dan reproduksi, akses terhadap informasi serta layanan kesehatan yang memadai, serta dukungan dari lingkungan sosial yang sehat. Selain itu, kesadaran mengenai pentingnya peran pria dalam kesehatan reproduksi juga semakin ditingkatkan untuk menciptakan keseimbangan dalam tanggung jawab reproduksi antara laki-laki dan perempuan.

Tujuan utama dari kesehatan reproduksi adalah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif kepada setiap individu, khususnya perempuan. Hal ini

mencakup hak-hak seksual dan reproduksi yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian perempuan dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya (Mahendriyansa et al., 2023).

Di beberapa daerah, termasuk di Gampong Weu Bada, pemahaman masyarakat mengenai kesehatan reproduksi masih tergolong rendah. Banyak individu, terutama remaja, yang kurang mendapatkan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, sehingga berisiko mengalami berbagai permasalahan kesehatan, seperti infeksi menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi menjadi sangat penting untuk memberikan informasi yang benar serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Kesehatan Reproduksi**

Perkembangan kesadaran tentang kesehatan reproduksi di Indonesia telah berlangsung sejak lama. Program Keluarga Berencana (KB) yang diperkenalkan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) pada tahun 1960 menjadi salah satu langkah awal dalam pengendalian kesehatan reproduksi di masyarakat. Program ini mendapatkan dukungan dari berbagai negara, meskipun pada periode 1975–1985 muncul berbagai isu yang berkaitan dengan dampak kesehatan dari KB (Harnani et al., 2021).

### **2. Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk Remaja**

Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai perubahan tubuh, sistem reproduksi, serta risiko yang dapat muncul akibat kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Afifah (2022) meneliti pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan seksual remaja dan menemukan bahwa penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi serta menghindari perilaku berisiko.

### 3. Pencegahan Penyakit Menular Seksual

Penyakit menular seksual merupakan salah satu tantangan utama dalam kesehatan reproduksi, terutama di kalangan remaja dan usia produktif. Rahayu et al. (2017) menegaskan bahwa edukasi mengenai pencegahan penyakit menular seksual, seperti HIV/AIDS, sangat penting untuk diterapkan sejak dini. Dengan meningkatnya kesadaran, individu dapat mengambil langkah-langkah pencegahan seperti penggunaan alat kontrasepsi yang tepat dan menjalani gaya hidup sehat.

Menurut WHO (2021), strategi pencegahan penyakit menular seksual harus melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat. Salah satu cara yang efektif adalah melalui program penyuluhan yang memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular seksual secara komprehensif.

### 4. Hak Reproduksi dan Kesetaraan Gender

Hak reproduksi merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) yang memastikan setiap individu memiliki kebebasan dalam mengatur

kehidupan reproduksinya secara sehat dan bertanggung jawab. Haryati Astuti (2023) mengungkapkan bahwa sejak Konferensi Perempuan I tahun 1975 hingga 1990, isu-isu kesehatan reproduksi semakin berkembang dengan memasukkan perspektif gender dan hak perempuan atas kesehatan reproduksi yang aman.

### 4. Peran Program Kesehatan Reproduksi dalam Masyarakat

Edukasi kesehatan reproduksi juga dapat dilakukan melalui media sosial, seminar, serta layanan kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat. Kementerian Kesehatan RI (2022) menekankan bahwa pemerintah harus berperan aktif dalam menyediakan layanan kesehatan reproduksi yang inklusif dan dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, terutama remaja yang rentan terhadap risiko kesehatan reproduksi.

### 5. Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia

BKKBN (2020) menegaskan bahwa strategi nasional dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja harus melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga medis, pemerintah, dan masyarakat. Program yang dirancang harus mencakup edukasi berbasis sekolah serta penyuluhan komunitas.

### 6. Peran WHO dalam Kesehatan Reproduksi Global

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2021) telah menetapkan kebijakan global untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja melalui berbagai program edukasi, akses

terhadap layanan kesehatan, serta penguatan kebijakan berbasis bukti.

Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa kesehatan reproduksi remaja merupakan isu yang kompleks dan membutuhkan pendekatan multidisiplin. Pendidikan kesehatan yang baik, partisipasi masyarakat, serta dukungan dari pemerintah dan organisasi kesehatan dunia menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesadaran dan mencegah penyakit menular seksual. Dengan adanya penyuluhan yang efektif, diharapkan remaja dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi dan mampu menerapkan gaya hidup sehat.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

1. Tahap Persiapan Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

- Survei tempat pelaksanaan kegiatan
- Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat.
- Persiapan materi penyuluhan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Gampong Weu Bada Kecamatan Montasik, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat Gampong Weu Bada dan akan dijelaskan materi berupa pentingnya kesehatan reproduksi, setelah pemberian materi selesai kemudian masyarakat diberikan kesempatan bertanya dan diberikan

waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorprize. 2

3. Pembuatan Laporan Pengabdian Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar benar tercapai.

4. Tahap Evaluasi Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat menerapkan perilaku dalam olahan gizi rumah tangga, pengetahuan yang cukup tentang pentingnya gizi dan kesehatan masyarakat.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja di Gampong Weu Bada Kec. Montasik” yang diikuti 50 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1) Pelaksanaan Pengabdian

2) Pembukaan Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3) Penyampaian Materi Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pentingnya kesehatan reproduksi

Masyarakat. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

- 4) Diskusi/Tanya Jawab Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.
- 5) Penutup Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.



Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat Gampong Weu Bada lebih meningkat pengetahuannya mengenai Kesehatan Reproduksi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon masyarakat dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di Gampong Weu Bada, Kecamatan Montasik,

dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama remaja, mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah penyakit menular seksual.

Kegiatan ini mencakup penyampaian materi secara ceramah, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab, yang diikuti dengan antusias oleh peserta. Hasil dari penyuluhan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan reproduksi, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan dan partisipasi aktif peserta.

Diharapkan, dengan adanya kegiatan ini, masyarakat dapat menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, edukasi kesehatan reproduksi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan remaja.

### **Saran**

Masa depan bangsa ini harus segera diselamatkan caranya adalah dengan mendidik dan membimbing generasi muda secara intensif agar mereka mampu menjadi motor penggerak kemajuan dan mendorong perubahan kearah yang lebih dinamis, progresif dan produktif. Dengan demikian diharapkan kedepannya bangsa ini mampu bersaing dengan negara lainya . Agar mencapai impian tersebut remaja Indonesia harus tumbuh secara positif dan konstruktif, serta sebisa mungkin dijauhkan dari terlibat kenakalan remaja. Inialah tantangan riil yang kita hadapi sebagai guru dan orang tua. Sudah sedemikian lama fenomena maraknya

kenakalan remaja ini dibiarkan begitu saja, seolah hanya di tangani dengan asal-asalan. Pemerintahan sebagai pemegang utama kebijakan juga dapat menjalankan perannya, yaitu membuat undang undang pendidikan, undang undang teknologi komunikasi (yang mengatur tayangan yang layak di akses di internet, televisi, dan media massa), serta membangun aparat kepolisian yang kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual di Desa Wonoplumbon*. Jurnal NERS Widya Husada, 9(3), 1–10.
- Harnani, B. D., Wahyuni, S., Herawati, Z., Wulandari, E., et al. (2021). *Modul Bahan Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*.
- Haryati Astuti. (2023). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*.
- Mahendriyansa, P. I., Laksmi, W., Fauzia, K. L., Lestari, N., & Nurjanah, S. (2023). *Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi di Usia Produktif dengan Germas di Sukoharjo*. Proceeding of Thalamus, 174.
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulitasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*.
- Zahroh, D. A., Yusrani, K. G., Julis, P. A., et al. (2022). *Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Usia Produktif dalam Mencegah HIV/AIDS*. Jurnal Medika Cendikia, 9(1), 44–59.
- WHO. (2021). *Global Strategy for Women's, Children's and Adolescents' Health*. Geneva: WHO Press.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Panduan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI.
- BKKBN. (2023). *Laporan Program Kesehatan Reproduksi Nasional*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- UNICEF Indonesia. (2022). *Laporan Status Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia*.